

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati

1. Sejarah Berdirinya Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati

Awal mula dari fenomena *tahfidz* al-Qur'an pada anak yang sedang ramai dan bermula dari banyaknya minat orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal al-Qur'an tanpa harus mukim (menginap). Maka berdirilah Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati pada bulan 21 Oktober 2015 dibawah naungan Yayasan Qur'anul Aziz Ar-Ruslaniyah (YQAR) yang didirikan oleh keluarga besar kyai Haji Ruslan *al-Hafidz* dimana keluarga besar dari kyai Haji Ruslan merupakan penghafal al-Qur'an semua (*hafidz*).

Pada saat kepemimpinan ustadz Ahmad Sirojuddin nama Griya *Tahfidz* Al-aziz sebelumnya adalah Griya *Tahfidz* Hidayatul Qur'an (GTHQ). Setelah dibawah naungan Yayasan Qur'anul Aziz Ar-Ruslaniyah (YQAR), maka dikembangkan lagi berganti menjadi Griya *Tahfidz* Al-Aziz pada bulan Agustus tahun 2018 dibawah pimpinan ustadz Khoirul Hidayat, Lc.¹

Griya *Tahfidz* Al-Aziz berdiri di tengah-tengah masyarakat perkotaan yang umumnya lebih antusias pada sekolah umum, namun Griya *Tahfidz* mampu membuktikan perkembangan keberadaannya dan kualitas melalui program pesantren yaitu menghafal al-Qur'an, kepercayaan masyarakat ditandai dengan banyaknya santri dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 dengan jumlah 103 santri, tahun 2016 dengan jumlah santri 120, pada tahun 2017 jumlah santrinya 131, pada tahun 2018 dengan jumlah santri 137, pada tahun 2019 jumlah santrinya 123, pada tahun 2020 dengan jumlah santri 130, pada tahun 2021 140, pada tahun 2022 175 santri sampai sekarang. Griya *Tahfidz* Al-Aziz merupakan sebuah sistem pesantren non mukim (tidak menginap), selain menghafal al-Qur'an santri juga dibekali fasholatan, arab pegon, menulis dan membaca al-Qur'an.²

¹ Dokumentasi Profil Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 06 Maret 2022.

² Dokumentasi Tentang Jumlah Santri Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 11 September 2022.

2. Letak dan Keadaan Geografis

Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Qur'anul Aziz Ar-Ruslaniyah (YQAR). Selain Griya *Tahfidz* Al-Aziz ada 3 lembaga pendidikan yang masih dalam satu Yayasan yaitu Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an al-Aziz (PPTQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfidz* Ibnu Ruslan. Griya *Tahfidz* Al-Aziz berada di Desa Puri, letaknya di Jalan Makam Pahlawan Rt. 004 Rw. 004 Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Desa tersebut dari arah Semarang 100 KM ke arah Timur, atau letaknya di pusat kota Pati. Keberadaan lembaga pendidikan Griya *Tahfidz* Al-Aziz (GTA), Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an al-Aziz (PPTQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfidz* Ibnu Ruslan masih satu komplek yang asal mulanya adalah tanah waqaf.³

Letak Griya *Tahfidz* Al-Aziz cukup strategis, karena selain terletak di perkampungan masyarakat dan perumahan, Griya *Tahfidz* Al-Aziz juga terletak di jalan yang terkenal oleh masyarakat sekitar bertepatan dengan makam pahlawan dan jalan tersebut disebut jalan makam pahlawan yang mudah dijumpai keberadaannya oleh pengendara. Untuk lebih jelasnya batas letak Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati adalah dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan makam pahlawan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan Puri Biru.

3. Visi, Misi dan Tujuan Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati

- a. Visi Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati
Melahirkan generasi Qur'ani yang cerdas, santun dan mandiri.⁴
- b. Misi Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati
 - 1) Menjadi partner mendidik anak-anak agar menjadi generasi shaleh dan shalehah
 - 2) Mempersiapkan generasi masa depan yang hafal serta berwawasan al-Qur'an

³Hasil Dokumentasi Tentang Letak Dan Geografis Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 06 Maret 2022.

⁴Dokumentasi Tentang Profil Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 06 Maret 2022.

- 3) Mewujudkan generasi Islam yang memiliki kemantapan akidah al-Islamiah, berakhlakul kariamah dan memiliki keteguhan dalam menjalankan syariat Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
 - 4) Melahirkan generasi Qur'ani yang cerdas, santun dan mandiri sehingga mampu bersaing di era globalisasi.
- c. Tujuan Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati
- 1) Menjadikan anak-anak menjadi generasi shaleh dan shalehah
 - 2) Melahirkan generasi penghafal al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan pada kehidupan
 - 3) Mewujudkan generasi Islam yang memiliki akidah al-Islamiah, berakhlakul karimah dan memiliki keteguhan dalam menjalankan syariat Islam yang berhaluan ahlusunnah waljama'ah
 - 4) Melahirkan generasi qur'an yang cerdas, santun, dan mandiri sehingga mampu bersaing di era globalisasi.⁵
- 4. Profil Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati**
- a. Nama Griya *Tahfidz* : Griya *Tahfidz* Al-Aziz
 Alamat : Jln. Taman Makam Pahlawan
 Rt. 004 Rw. 004 Ds. Puri Kec.
 Pati Kab. Pati Prov. Jawa
 Tengah
 Nomor Statistik : 4112331804020
 No.Telp/Hp : +6281326814262
 Nama Kepala Sekolah : Kholisoh
 - b. Nama Yayasan : Yayasan Qur'anul Aziz ar-
 Ruslaniyah
 Alamat : Jln. Taman Makam Pahlawan
 Rt. 004 Rw. 004 Kec. Pati Kab.
 Pati Prov. Jawa Tengah
 No.Telp/Hp Yayasan : +6282257800276
 - c. Tanah yang tersedia : 208 M 2
 - d. Bangunan yang ada :
 Kantor Kepala : 1 (*Satu*)
 Kantor Ustadz/ah : 1 (*Satu*)
 Kantor TU : 1 (*Satu*)
 Ruang Belajar : 9 (*Sembilan*)
 Masjid : 1 (*Satu*)

⁵ Dokumentasi Tentang Profil Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 06 Maret 2022.

Kamar Mandi : 2 (*Dua*)

Tabel 4.1 Bangunan Griya Tahfidz Al-Aziz

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Kantor Kepala	1	1	
2	Kantor Ustaz/ah	1	1	
3	Kantor TU	1	1	
4	Ruang Belajar	9	1	
5	Masjid	1	1	
6	Kamar Mandi	2	1	

e. Data Santri

Kelas Ekstensi : 30 Santri

Marhalah *Ula* : 70 Santri

Marhalah *Tsani* : 25 Santri

Marhalah *Tsalis* : 50 Santri

Tabel 4.2 Data Santri

Kelas Ekstensi	Marhalah <i>Ula</i>	Marhalah <i>Tsani</i>	Marhalah <i>Tsalis</i>
30	70	25	50

f. Jumlah Ustadz dan Ustadzah

Laki-laki : 3 (*Tiga*)

Perempuan : 11(*Sebelas*)

Tabel 4.3 Jumlah Ustadz dan Ustadzah

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Pesantren	3	7	10
SI	-	4	4
SMU/MA	-	-	
Jumlah	3	11	14

5. Struktur Organisasi Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati

Adapun struktur organisasi yang ada di Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati yaitu sebagai berikut:

Kepala Griya *Tahfidz* : Kholisoh, S.Pd.

Kepala Tata Usaha : Ika Luli Tasari, S. Pd.

Waka Kurikulum : Siti Rohah, *al-Tahfidzah*

Bendahara 1 : Musyafiatul Millah

Bendahara 2 : Tis'atun Nikmah

Sekretaris : Musfa'atun Ulin Nikmah

Tabel 4.4 Struktur Organisasi Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati

No.	Nama	Jabatan
1	Kholisoh, S.Pd.	Kepala Griya <i>Tahfidz</i>
2	Ika Luli Tasari, S. Pd	Kepala Tata Usaha
3	Siti Rohah, <i>al-Tahfidzah</i>	Waka Kurikulum
4	Musyafiatul Millah	Bendahara 1
5	Tis'atun Nikmah	Bendahara 2
6	Musfa'atun Ulin Nikmah	Sekretaris

6. Data Pendidik dan Pegawai Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati

Dalam ruang lingkup pendidikan Islam “pendidik” sering disebut sebagai “*murobbi, mu’alim, mu’addib*”, ketiga nama tersebut memiliki arti penggunaan tersendiri. Disamping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “*Al-Ustadz dan Asy-Syaikh*”.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI), kata ustadz dan ustadzah mempunyai makna guru agama Islam atau guru besar. Kata ustadz merupakan sebutan bagi guru laki-laki. Sedangkan ustadzah merupakan sebutan dari guru perempuan. Adapun mengajar, mendidik dan menyiapkan santri menjadi tugas utama ustdz maupun ustadzah. Dalam dunia pesantren, para santri maupun santriwati biasa memanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah.

Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati memiliki tenaga pendidik atau ustadz dan ustadzah serta tenaga kependidikan atau TU sebanyak 14 orang yang terdiri dari 3 ustadz (Laki-laki) dan 11 ustadzah (Perempuan). Adapun keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati terdapat 10 orang lulusan Pesantren yang terdiri dari 3 laki-laki dan 7 Perempuan, yang berlatar belakang Sarjana strata satu (S I) terdapat 4 orang perempuan.

Sesuai dengan ketentuan kompetensi dan profesionalisme, Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sebagian besar memiliki latar belakang *al-Hafidz* (yang hafal 30 Juz) dan

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 167.

beberapa ustadzah berlatar belakang Sarjana strata satu (SI) serta memiliki TU yang berlatar belakang Sarjana strata satu (SI).⁷

7. Daftar Santri Kelas *Tahfidz*

Santri merupakan generasi penerus bangsa. Santri dituntut untuk disiplin dari mulai ibadah, cara mengatur waktu dan belajar. Santri juga merupakan pusat dalam proses kegiatan belajar. Mereka menjadi tujuan perhatian yang utama dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an. Mengenai keadaan santri di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati pada tahun ketahun cenderung meningkat. Adapun pada tahun 2022 terdapat 175 santri yang terdiri dari 90 santri putra dan 85 santri putri.⁸

Adapun di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati terdapat 9 kelas yaitu kelas ekstensi satu terdapat 15 santri, kelas ekstensi dua terdapat 15 santri, marhalah *ula* A terdapat 25 santri, marhalah *ula* B terdapat 25 santri, marhalah *ula* C terdapat 20 santri, marhalah *tsani* A terdapat 25 santri, marhalah tsalis A terdapat 17 santri, marhalah tsalis B terdapat 17 santri dan marhalah tsalis C terdapat 16 santri.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan mengajar *Tahfidz* al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Kegiatan menghafal al-Qur'an (*tahfidz* al-Qur'an) di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati mulai dilaksanakan pada tahun 2015 yang didirikan oleh keluarga besar kyai Haji Ruslan *al-Hafidz*. Griya *Tahfidz* Al-Aziz merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berbasis pondok pesantren non mukim (tidak menginap) akan melahirkan kader-kader penghafal al-Qur'an yang tidak harus tinggal di pesantren (mukim) ditengah-tengah masyarakat yang cerdas, santun dan mandiri.

Dengan banyaknya pondok pesantren maupun sekolah formal yang jalur pendaftarannya terdapat tes membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an, maka hal tersebut menjadi salah satu motivasi santri beserta orang tua santri dalam

⁷ Dokumentasi Tentang Jumlah Ustadz/ah Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 06 Maret 2022.

⁸ Dokumentasi Tentang Jumlah Santri Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 11 September 2022.

mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang ingin melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Melalui program menghafal al-Qur'an yang nantinya berupaya menghasilkan santri yang mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf*. Oleh karena itu untuk memfasilitasi santri dalam mengembangkan hafalan al-Qur'annya dilakukan dengan mengadakan kelas *tahfidz* yang keseluruhan santrinya di tahun ini adalah 175 santri.⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Kholis mengenai pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati sebagai berikut:

“Kegiatan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati dilaksanakan setiap hari dimulai jam 15.00 sampai jam 17.00 sore. Uniknya dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati terdapat 3 kelas yaitu kelas ekstensi 1, kelas ekstensi 2 dan kelas regular. Kelas ekstensi 1 masuknya mulai hari Senin sampai Kamis, ekstensi 2 masuk mulai hari Kamis sampai hari Ahad dan yang regular masuk setiap hari (*full day*). Pada hari Senin sampai hari Ahad dalam proses kegiatan menghafalnya sama yaitu dengan menggunakan metode *tabarak*. Pada hari Kamis untuk semua santri tidak diadakan kegiatan hafalan al-Qur'an akan tetapi di ganti dengan belajar menulis huruf *Arab pegon*. Yang membedakan adalah santri di Griya *Tahfidz* Al-Aziz ini ada yang memiliki kegiatan lain seperti mengikuti kegiatan les, maka santrinya bisa ambil yang kelas ekstensi 1 maupun ekstensi 2 yang tidak *full day* (regular). Dengan demikian bisa memudahkan santri dalam kegiatan yang lain serta meringankan dalam menghafal al-Qur'an sehingga keduanya bisa saling berjalan sesuai tujuan.”¹⁰

Hal tersebut Tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Putri Arsyila Zahira salah satu santri Griya *Tahfidz* Al-Aziz yang mengikuti kelas ekstensi, sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi Tentang Jumlah Santri Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, Dikutip Tanggal 11 September 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 06 Maret 2022.

“Dengan adanya kelas ekstensi ini bisa memudahkan santri dalam mengatur waktu antara menghafal al-Qur’an dan les yang diikutinya sehingga bisa berjalan secara bersamaan tanpa harus meninggalkan salah satu dari keduanya sehingga menjadikan santri lebih termotivasi untuk melakukan keduanya”.¹¹

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan kegiatan pengamatan mengenai kegiatan menghafal di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati. Peneliti melakukan pengamatan ini terhadap seluruh santri yang ada di Griya *TAHfidz* Al-Aziz Puri Pati. Kegiatan menghafal al-Qur’an dimulai dari jam 15.00 sore. Pada waktu bel berbunyi tanda masuk dan kegiatan menghafal akan segera dimulai. Sebelum proses kegiatan menghafal al-Qur’an berlangsung seluruh santri, ustadz dan ustadzah beserta staff diwajibkan untuk melakukan berdo’a bersama terlebih dahulu diawali dengan membaca basmallah, surat *al-Fatihah*, beberapa sholawat Nabi dan surat pendek serta surat *al-Baqarah* hanya beberapa ayat.¹² Rutinitas ini dilakukan oleh seluruh santri dan para ustadz dan ustadzah beserta staff pengampu di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati.

Setelah melakukan rutinitas berdo’a bersama sebelum proses kegiatan menghafal al-Qur’an, kemudian santri masuk kedalam kelasnya masing-masing dengan mengucapkan salam. Kemudian memposisikan diri untuk duduk sesuai yang diinginkan dan diharapkan sudah siap dalam melakukan kegiatan menghafal dengan menyiapkan kitab al-Qur’an masing-masing. Sebelum ustadz maupun ustadzah masuk dalam ruangan kelas santri harus sudah kondusif dan diharuskan *muroja’ah* (mengulang-ulang) bacaan ayat al-Qur’an yang akan dihafalkan. Apabila ada santri yang belum bisa menghafal al-Qur’an secara mandiri contohnya seperti santri yang masih dijilid bawah biasanya dituntun ustadz maupun ustadzahnya untuk melakukan *tasmi’* (mendengarkan) dan menirukan secara berulang-ulang (*talqin*) sampai santri bisa menghafal. Akan tetapi kalau santri sudah bisa menghafal

¹¹Hasil Wawancara Peneliti Dengan Putri Arsyila Zahira Selaku Santri Kelas Ekstensi Marhalah Tsalist Di Griyah *Tahfidz* Al-Aziz pada tanggal 06 Maret 2022.

¹²Hasil Observasi Peneliti Tentang Kegiatan Proses Menghafal Al-Qur’an Pada Tanggal 06 Maret 2022.

secara mandiri, maka santri bisa membuat hafalan secara mandiri untuk disetorkan kepada ustadz maupun ustadzah pengampu. Setelah ustadz maupun ustadzah masuk dalam ruangan kelas maka santri yang sudah menghafalkan ayat al-Qur'an dan sudah siap untuk di setorkan (*sima'an*) untuk maju ke depan membacakan ayat al-Qur'an atau hafalannya kepada ustadz maupun ustadzah pengampu dengan menggunakan metode mengajar secara tatap muka (*face to face*) kemudian ustadz maupun ustadzah menyimak hafalan masing-masing santri dengan seksama dan teliti.

Apabila dalam proses menghafal ada santri yang belum lancar dalam menyetorkan hafalannya, santri bisa mundur untuk menghafalkan kembali hingga lancar dan kemudian bisa menyetorkan kembali kepada ustadz maupun ustadzah pengampu. Apabila ada kesalahan pada bacaan al-Qur'an santri maka ustadz maupun ustadzah pengampu akan membetulkannya serta memperbaiki kesalahan dari bacaan santrinya dari segi bacaan, *tajwid* dan *makhorijul* hurufnya.¹³

Dalam proses menghafal al-Qur'an, peranan ustadz dan ustadzah sangatlah penting, karena tanpa kehadiran ustadz dan ustadzah, kegiatan menghafal al-Qur'an tidak dapat terlaksana dengan optimal. Ustadz dan ustadzah harus mampu memberikan pelayanan yang nyaman kepada santri dan berkewajiban untuk mengarahkan dan membimbing santri dalam mempelajari al-Qur'an seperti memberi materi tentang *tajwid* dan *makhorijul* huruf agar dalam menghafal al-Qur'an bukan cuman fasih dalam lafalkan saja tetapi santri dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan betul dan benar.

Usaha ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan semangat para santri dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan sesekali memberi nasihat dan dukungan kepada santri. Apabila diberi bimbingan, nasihat dan pengarahan oleh ustadz atau ustadzah, santri hendaklah mendengar dengan teliti dan melaksanakan nasihat dan arahan. Ini dilakukan supaya santri dapat memaksimalkan dalam mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an supaya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun persiapan dalam menghafal al-Qur'an setiap santri itu berbeda-beda. Salah satunya adalah Arina Kamilia

¹³Hasil Observasi Peneliti Tentang Proses Pelaksanaan Kegiatan Setoran Menghafal Al-Qur'an Pada Tanggal 07 Maret 2022.

Zahida. Peneliti melakukan wawancara dengan Arina Kamilia Zahida mengenai persiapan serta cara memantapkan hafalan sebelum kegiatan menyeter, sebagai berikut:

“Sebelum maju menghadap ustadzah atau ustadz untuk melakukan setoran, biasanya dengan membaca ayat-ayat yang hendak dihafal berulang kali dimulai pada malam hari selepas sholat maghrib, sebelum tidur, selepas subuh, tengah hari dan sebelum masuk kelas supaya nanti ketika menyeterkan hafalan al-Qur’an tidak banyak kesalahan pada pelafalan”.¹⁴

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ummu Sulaiman santri kelas reguler marhalah *tsani* tentang persiapannya sebelum melakukan setoran, sebagai berikut:

“Adapun persiapan sebelum setoran hafalan yaitu membaca atau nderes secara terus menerus dengan tujuan agar semakin kuat dalam mengingat hafalannya serta lancar dalam melafalkan, jika mampu menambah satu ayat, maka akan diulangi berkali-kali sampai seterusnya. Setelah itu sore harinya disetorkan kepada ustadz atau ustadzah pengampuh”.¹⁵

Dalam melakukan persiapan sebelum kegiatan menyeterkan menghafal al-Qur’an oleh santri dengan tujuan untuk memperlancar hafalan yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan ustadzah Aniqotussholihah tentang target hafalan al-Qur’an santri, sebagai berikut:

“Adapun untuk target hafalan sudah ditentukan oleh pihak ustadz/ustadzah yang mana setiap kelas atau *marhalah* itu berbeda-beda, untuk *marhalah ula* santri harus mampu menghafal mulai dari surat *an-Nas* sampai *al-Ghosiyyah*, karena untuk santri *marhalah ulaa* santri kebanyakan berumur sekitar 6 tahun, dimana santri tersebut sangatlah cocok menggunakan metode *tabarak*, ustadzah dan wali santri haruslah bekerja sama agar target hafalan tercapai. Sedangkan untuk *marhalah tsani*

¹⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Arina Kamila Zahida Selaku Santri Kelas Reguler Marhalah *Tsani* Di Griyah *Tahfidz* Al-Aziz pada tanggal 07 Maret 2022

¹⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Ummu Sulaiman Farzana Kelas Reguler Marhalah *Tsanidi* Griyah *Tahfidz* Al-Aziz pada tanggal 07 Maret 2022.

target yang harus di hafalkan oleh santri mulai dari pertengahan juz *amma* yaitu *al-Ghosiyyah* sampai selesai dan untuk yang *marhalah tsalis* target yang harus dihafalkan oleh santri mulai dari juz 1 sampai seterusnya dalam satu tahun. Jadi, santri harus mampu menghafal minimal 5 ayat dalam setiap hari, jika santri mampu menghafal lebih dari 5 ayat juga diperbolehkan. Santri diusahakan dalam satu tahun mempunyai hafalan sesuai yang ditargetkan oleh pihak Griya *Tahfidz* Al-Aziz. Penentuan target hafalan ini tidak bersifat mutlak, tetapi ustadzah dan wali santri haruslah bekerja sama karena pada dasarnya kemampuan setiap santri berbeda-beda, jadi kemampuan santri ada yang di atas rata-rata maupun sebaliknya mampu untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh lembaga griya *tahfidz*.¹⁶

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri hendaknya berusaha agar mampu menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu satu kali tatap muka diharuskan mampu menyetorkan minimal 5 ayat setiap hari. Ustadzah Aniqotussholihah menambahkan mengenai hukuman dan hadiah untuk santri yang mampu dan kurang mampu dalam menyetorkan hafalan al-Qur'an, sebagai berikut:

“Apabila ada santri belum bisa menyetorkan hafalannya sesuai target yang ditentukan maka akan mendapatkan hukuman (*punishment*) untuk santri yaitu diharuskan untuk mengulang hafalannya pada hari berikutnya dan diusahakan untuk menyetorkan hafalan yang baru. Sedangkan bagi santri yang mampu dalam menyetorkan hafalannya sesuai target yang ditentukan akan mendapatkan *reward* (hadiah) berupa bintang penghargaan. Jadi perolehan bintang terbanyak tersebut dikumpulkan dalam waktu satu tahun nanti pada akhir tahun pembelajaran akan diumumkan menjadi kategori santri terbaik.¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Aniqotussholihah Selaku Ustadzah Griyah *Tahfidz* Al-Aziz Dan Ustadzah Pengampuh *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 07 Maret 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 06 Maret 2022.

Hal tersebut dilakukan agar santri mempunyai semangat serta tekad yang kuat untuk mampu menyelesaikan target yang sudah ditentukan.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, evaluasi penilaian diperlukan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati terdapat evaluasi penilaian yang diadakan dua kali setahun yaitu setiap semester pertama dan semester kedua. Pada akhir semester diadakannya serah terima raport.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan ustadzah Aniqotussholihah tentang evaluasi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri, sebagai berikut:

“Adapun materi yang diujikan sudah ditargetkan oleh ustadz maupun ustadzah, ujiannya berbentuk ujian tes tertulis dan ujian lisan. Untuk ujian tertulis terdiri dari pilihan ganda, esay dan sambung ayat. Dan untuk ujian lisannya dengan memfokuskan kepada 3 indikator penilaian yaitu berkaitan ilmu *tilawah*, *fashahah*, dan ketepatan serta kelancaran menghafal al-Quran. Indikator penilaian digunakan oleh ustadz/ustadzah pada saat santri melakukan setoran hafalan”.¹⁸

Kemudian ustadz/ustadzah yang berkuasa memberikan penilaian secara langsung supaya proses penilaian itu mudah dilakukan, tidak perlu menunggu nanti atau esok. Selain itu, beberapa pertanyaan berkaitan ilmu *tajwid* dan bagaimanakah kedudukan *makhori'ul* huruf turut diberikan. Dengan cara ini, diharapkan santri akan lebih memahami al-Qur'an dan bukan fasih dalam menghafal ayat-ayatnya saja. Selain ujian bertulis dan ujian lisan, terdapat juga ujian hafalan al-Qur'an yang mana ujian tersebut digunakan sebagai bahan penilaian santri.

Apabila santri telah menghafal satu juz, santri tidak boleh meneruskan ke juz berikutnya sebelum melaksanakan ujian bersama ustadz/ustadzah dan jika dinyatakan fasih, kemudian baru bisa melakukan tes hafalan bersama kepala Griya *Tahfidz* Al-Aziz. Selanjutnya tes menghafal al-Qur'an dimana tes tersebut sebagai upaya untuk menindaklanjuti dari hasil evaluasi hafalan yang sudah mencapai target yaitu

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Aniqotussholihah Selaku Ustadzah Griyah *Tahfidz* Al-Aziz Dan Ustadzah Pengampuh *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 07 Maret 2022.

program *tasmi'* majlis satu juz atau *tasmiul Qur'an* satu juz yang merupakan program mendengarkan satu juz al-Qur'an dalam satu majlis. Jadi santri yang hafal satu juz disima' oleh ustadz dan ustadzah, santri sekelas dan disima' oleh wali santri atau orang tua dari santri dalam satu majlis.¹⁹

Dalam menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz Al-Aziz* penerapan metode pemberian *reward* kepada santri yang mampu dan berkelakuan baik serta memberi hukuman kepada santri yang belum mampu menghafal. Dengan cara ini ia akan menjadikan daya tarikan tersendiri kepada santri untuk mencapainya dan dapat memberikan motivasi kepada santri untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Cara pemberian *reward* berupa stiker ini juga unik. Sekiranya santri mampu menghafal dengan baik dengan mendapat nilai *imtiyaz* (istimewa), maka santri tersebut layak mendapat setiker. Apabila terdapat santri yang nakal atau melanggar peraturan, maka ustadz/ustadzah akan memberikan hukuman yang mendidik (pendidikan) seperti diingatkan bahwa perbuatan mereka itu tidak baik dan dinasihatkan supaya tidak mengulanginya.

Untuk evaluasi kegiatan menghafal al-Qur'an ini setiap santri dikasih buku penghubung (*Kurrasah al-Mutaba'ah*). Buku tersebut merupakan buku catatan harian santri. Sebelum memulai proses menghafal atau setoran santri harus menyerahkan buku penghubung kepada ustadz/ustadzah pengampu. Fungsi buku penghubung ini sangat penting karena dalam buku penghubung tersebut ustadz/ustadzah pengampu akan mencatat ayat-ayat dan surat yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Kemudian buku penghubung tersebut digunakan sebagai media untuk merekod atau mencatat apa yang telah dicapai oleh santri pada hari tersebut. Apabila santri dapat menyetor hafalan dengan lancar, baik, tartil, biasa dan juga lemah, maka semuanya akan dicatat dalam buku perhubung oleh ustadz/ustadzah dengan beberapa kriteria nilai seperti *mumtaz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat baik), *Jayyid* (baik) dan *Dha'if* jika (lemah). Sekiranya santri sentiasa mendapat *mumtaz* (istimewa) dalam menyetorkannya, santri akan mendapat hadiah berupa stiker yang melambangkan

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz Al-Aziz* dan Guru *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz Al-Aziz* Puri Pati Pada Tanggal 06 Maret 2022.

bintang yang akan menghiasi buku penghubung. Dan buku perhubungan ini akan dibawa pulang oleh santri supaya kedua orang tua dapat melihat dan mengetahui hasil pencapaian santri pada hari tersebut.²⁰

Melalui buku perhubungan ini, catatan pencapaian santri akan bisa diikuti oleh ustadz/ustadzah dan wali santri selama satu semester, agar wali santri juga dapat memperbaiki dan menambah pada hal-hal yang belum dikuasai dengan baik oleh santri. Dengan adanya buku perhubungan ini memudahkan ustadz/ustadzah dalam menilai. Jadi, untuk perolehan bintang terbanyak selama satu tahun, dikumpulkan dan kemudian diumumkan sebagai kategori santri terbaik.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti membuat kesimpulan bahwa setiap institusi pasti mempunyai masalah yang berbeda. Begitu juga santri dalam proses menghafal al-Qur'an mempunyai motivasi dan halangan tersendiri dan tidak boleh disamakan kerana pengalaman setiap santri berbeda. Oleh itu perlu untuk menangani masalah tersebut dengan menyediakan penyelesaian yang solutif agar masalah tersebut dapat diselesaikan sedikit demi sedikit.

2. Implementasi Metode Mengajar *Tabarak* Dalam Kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an Di Griya *Thafidz* Al-Aziz Puri Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Metode sangat penting digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an membutuhkan suatu metode yang digunakan untuk memudahkan santri dalam proses menghafal al-Qur'an berlangsung. Setiap *hufadz* pasti punya metode masing-masing yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Sama halnya kegiatan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, ustadz dan ustadzah juga membutuhkan metode yang tepat untuk para santrinya.

Adapun salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an adalah metode *tabarak*. Metode *tabarak* ini adalah metode yang dicetuskan oleh Dr. Kameel Al-laboody, yang mana beliau telah berhasil mendidik dan membimbing ketiga anaknya hingga menjadi *hafidz* dalam usia yang sangat muda. Metode *Tabarak* merupakan metode

²⁰Hasil Observasi Peneliti Tentang Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Pada Tanggal 07 Maret 2022.

²¹ Dokumentasi Evaluasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Griya *TAHfidz* Al-Aziz Puri PATI Pada Tanggal 07 Maret 2022.

perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan rekaman sebanyak 20 kali, metode gerakan dan isyarat dan metode membaca 10 kali ayat Al-Qur'an yang akan di hafal yang dilakukan dengan cara *mentalqinkan* bacaan yang akan dihafalkan oleh anak kemudian anak menirukan bacaan tersebut.²²

Ustadzah Kholis mengatakan bahwa metode mengajar yang digunakan dalam kegiatan proses menghafal al-Qur'an, sebagai berikut:

“Untuk metode yang digunakan itu metode *face to face* atau tatap muka. Karena metode ini sangat efektif dan efisien dalam kegiatan setoran (*sima'an*) sehingga lebih memudahkan pengampu dalam mengoreksi kesalahan santri dari melafalkan ayat-ayat al-Qur'an apakah sudah benar atau belum dan juga memudahkan dalam kegiatan evaluasi”.²³

Dalam kegiatan setoran dilakukan secara bergantian sesuai antrian dengan menggunakan metode *face to face* (tatap muka) agar dapat mengetahui santri dalam melafalkan sesuai dengan bacaan, *tajwid* dan *makhorijul* hurufnya. Metode *face to face* merupakan metode yang dilakukan secara tatap muka. Metode ini sangat efektif dan efisien dalam kegiatan setoran (*sima'an*) sehingga lebih memudahkan pengampu dalam mengoreksi kesalahan santri dari melafalkan ayat-ayat al-Qur'an apakah sudah benar atau belum dan juga memudahkan dalam kegiatan evaluasi.

Kegiatan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati dilaksanakan setiap hari dimulai jam 15.00 sampai jam 17.00 sore. Uniknya dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati terdapat 3 kelas yaitu kelas ekstensi 1, kelas ekstensi 2 dan kelas regular. Kelas ekstensi 1 masuknya mulai hari Senin sampai Kamis, ekstensi 2 masuk mulai hari Kamis sampai hari Ahad dan yang regular masuk setiap hari (*full day*). Pada hari Senin sampai hari Ahad dalam proses kegiatan menghafalnya sama yaitu dengan

²² Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)), 229-230.

²³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 07 Maret 2022.

menggunakan metode *tabarak*. Pada hari Kamis untuk semua santri tidak diadakan kegiatan hafalan al-Qur'an akan tetapi di ganti dengan belajar menulis huruf Arab *pegon*. Yang membedakan adalah santri di Griya *Tahfidz* Al-Aziz ini ada yang memiliki kegiatan lain seperti mengikuti kegiatan les, maka santrinya bisa ambil yang kelas ekstensi 1 maupun ekstensi 2 yang tidak *full day* (regular). Dengan demikian bisa memudahkan santri dalam kegiatan yang lain serta meringankan dalam menghafal al-Qur'an sehingga keduanya bisa saling berjalan sesuai tujuan.

Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah kholis tentang Implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan santri:

“Pelaksanaan metode *tabarak* dilakukan setiap hari, dengan cara sebelum materi dimulai, ustadz/ustadzah memandu santri untuk berdo'a bersama agar dalam menghafal al-Qur'an di beri kemudahan serta kelancaran tanpa ada halangan apapun. Setelah berdo'a santri masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan menghafal. Pada tahap pertama ustadz/ustadzah pengampu memberikan materi yang berkaitan dengan ilmu *tajwid* untuk memberikan pemahaman tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dengan diberikan contoh oleh ustadzah pengampu sesuai kaidah ilmu *tajwid* dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak hafal serta menguasainya (*mentalqinkan*). Jika belum mampu menghafal bisa menggunakan metode mendengarkan rekaman sebanyak 20 kali, jika masih belum mampu menghafal ia di tuntun oleh ustadz/ustadzah pengampu untuk diajarkan membaca dan menulis dengan menggunakan metode gerakan dan isyarat dan metode membaca 10 kali ayat al-Qur'an yang akan di hafal yang dilakukan dengan cara *mentalqinkan* bacaan yang akan dihafalkan oleh anak kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Atau ustadzah yang mengampu dan mendampingi santri membantu bacaan per ayatnya dan mengulang-ulang bacaan kemudian santri menirukan dengan target hafalan perhari nya 5 ayat, ustadzah juga harus mampu memberikan motivasi agar santri merasa nyaman dan senang dalam menghafal al-Qura'an. Untuk metode gerakan dan isyarat serta metode membaca 10 kali ayat al-Qur'an biasanya digunakan buat antri kelas awal (*marhalah ula*) karena santri yang *marhalah ula* rata-rata masih

mebutuhkan perhatian akan bacaan dan hafalan al-Qur'an. Untuk santri yang sudah bisa menghafal, santri bisa menghafal secara mandiri dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang. Setelah itu santri akan melafalkan secara langsung (*face to face*) ayat yang akan santri setorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah pengampu. Tahap selanjutnya yaitu santri harus mengulang-ulang kembali bacaan yang sudah dihafalkan bisa dilakukan secara mandiri maupun bersama teman-temannya. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat ingatan dan memperkuat kualitas hafalan dari santri supaya hafalannya tidak mudah hilang".²⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Arina Kamila Zahida salah satu santri Griya *Tahfidz* Al-Aziz bahwa ketika sudah waktunya masuk untuk memulai kegiatan menghafal, maka santri menuju ke kelas masing-masing untuk mempersiapkan setorannya. Dengan menunggu ustadz/ustadzah pengampu datang santri melakukan *muroja'ah* mandiri. Setelah ustadz/ustadzah datang setiap santri maju satu per satu untuk melakukan setoran dan santri yang lain menunggu sesuai antrean sembari *memuroja'ah* hafalannya.²⁵ Ummu Sulaiman Farzana juga mengungkapkan bahwa *muroja'ah* bisa dilakukan pada waktu yang luang misalnya dilakukan pada waktu istirahat, dirumah dan di pondok pesantren. Karena jika tidak meluangkan waktu untuk *muroja'ah* dan *talqin* seringkali terjadi tidak fokus dengan hafalannya sehingga hafalannya mudah lupa. Adapun waktu yang sering dilakukan untuk menghafal serta *muroja'ah* adalah pada saatesudah sholat maghrib, sebelum dan setelah sholat subuh serta pada saat sesudah sholat lima waktu.²⁶

Kegiatan *mentalqin* dan *muroja'ah* dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hafalan, dengan melakukan *talqin* bersama ustadzah dan *muroja'ah* mandiri serta melakukan *sima'an* dengan teman terdekat agar mampu mengetahui letak

²⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 06 Maret 2022.

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Arina Kamila Zahida Selaku Santri Kelas Reguler Marhalah *Tsani* Di Griyah *Tahfidz* Al-Aziz pada tanggal 07 Maret 2022.

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ummu Sulaiman Farzana Kelas Reguler DI Griyah *Tahfidz* Al-Aziz pada tanggal 07 Maret 2022.

kesalahan pelafalannya sehingga hafalannya lebih bagus. Untuk tempat kegiatan *talqin* biasanya di ruangan kelas bersama dengan ustadz/ustadza pengampu, sedangkan untuk kegiatan *muroja'ah* dan *sima'an* bisa dilakukan di mana saja seperti di musholah, ruangan kelas, aula pesantren dan dirumah yang sepi dari keramaian agar lebih nyaman dan lebih fokus berkonsentrasi dalam melakukan hafalan.

Kegiatan *talqin*, *muroja'ah* dan *sima'an* berguna untuk meningkatkan dan menjaga hafalan agar selalu ingat, maka Arina Kamila Zahida juga selalu menerapkan kegiatan *muroja'ah* dan *sima'an* sersama teman. Untuk menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah, ia mengulangnya pada lain waktu secara berulang-ulang (*talaqqi*), dalam hal ini santri harus melakukannya dengan tekun dan rajin karena akan lebih banyak cobaan saat menghafal al-Qur'an seperti rasa malas, lupa dan lain-lain. Dalam mengulang-ulang hafalan harus dengan sungguh-sungguh sebab mengulangi hafalan lebih sulit dari pada menambah hafalan.²⁷

Dalam pelaksanaannya, santri berusaha tetap istiqomah dalam menyetorkan hafalan al-Qur'an kepada ustadz atau ustadzah pengampu. Karena ada beberapa santri yang belum bisa menambah hafalan sehingga tidak dapat menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah dan ada juga yang nambah setiap harinya. Meskipun demikian sedikit banyaknya hafalan tidak menjadi hambatan dalam menghafal al-Qur'an yang penting santri tetap konsisten dalam *nderes, muroja'an* serta *sima'an* setiap harinya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Mengajar *Tabarak* Dalam Meningkatkan Hafalan di Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka faktor mendukung dan penghambat dalam meningkatkan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati ialah santri itu sendiri, keluarga, lingkungan, dan prasarana penunjang.

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Arina Kamila Zahida Selaku Santri Kelas Reguler Marhalah *Tsani* Di Griyah *Tahfidz* Al-Aziz pada tanggal 07 Maret 2022.

Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Kholis mengenai faktor yang mendukung santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, sebagai berikut:

“*Pertama*, minat dan niat santri itu sendiri, karena tanpa minat dan niat santri itu sendiri, kegiatan menghafal al-Qur'an tidak dapat berjalan. *Kedua*, faktor dari keluarga terutama ibu bapak kerana dengan dukungan ibu bapak santri lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. *Ketiga*, faktor lingkungan yang nyaman dan tenang. *Keempat*, faktor infrastruktur yang mencukupi dapat memudahkan santri menghafal al-Qur'an supaya dapat menggunakan waktu dengan efisien. *Kelima*, terdapat fasilitator seperti ustadz dan ustadzah yang kompeten, terampil serta berpengalaman sehingga mampu membimbing santri dibidang ilmu *tajwid, makhorijul huruf*, ilmu tentang tata cara menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar serta ilmu tentang cara menjaga hafalan al-Qur'an”.²⁸

Dengan adanya faktor pendukung tersebut maka akan membantu santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Ustadzah Kholis juga menambahkan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an yang dialami oleh santri, sebagai berikut:

“Faktor penghambat diantaranya yaitu: *Pertama* adalah niat yang belum ikhlas dan rasa malas. Kurangnya niat yang belum ikhlas dan rasa malas sangat berpengaruh pada proses kegiatan menghafal al-Qur'an. Rasa malas merupakan faktor penghambat yang paling umum dan paling banyak ditemui oleh para *hufadz* disaat menghafal al-Qur'an. Rasa malas tersebut sulit dihilangkan jika santri tersebut benar-benar mempunyai niat yang ikhlas dari dalam hati dengan begitu memunculkan semangat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu juga karena kurangnya semangat serta dorongan dari orang tua ketika santri berada dirumah. Faktor *kedua* yaitu kebanyakan santri kesulitan ketika menghafal kalimat atau ayat panjang yang sering diulang (*takrar*) serta memiliki redaksi yang mirip (*mutasyabihat*). Hal tersebut

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 06 Maret 2022.

menjadi penghambat dalam proses menghafal al-Qur'an sehingga membutuhkan bimbingan yang ekstra serta trik khusus dari ustadz/ustadzah untuk mempermudah dalam menghafal. Faktor *ketiga* adalah kurang konsentrasi dan *istiqomah* dalam *memuroja'*akan hafalan. Kebanyakan santri mampu dalam menghafal dan mudah melakukannya, akan tetapi lebih susah dan lebih terasa berat untuk mengulang hafalannya. Karena menjaga hafalan al-Qur'an lebih sulit dari pada menambah hafalan al-Qur'an. Faktor *keempat* yaitu kesulitan dalam mengatur waktu serta tidak jelasnya tujuan. dalam hal ini, kewajiban santri tidak hanya menghafal al-Qur'an saja akan tetapi kewajiban dalam sekolah formal serta mengikuti les atau jam tambahan yang pastinya memerlukan waktu untuk melaksanakan semua kegiatan tersebut agar berjalan seimbang dan sesuai tujuan yang diharapkan. Dengan begitu, perlunya manajemen waktu agar tidak menyepelekan salah satunya".²⁹

Berdasarkan faktor hambatan yang telah disebutkan diatas, masih ada beberapa santri yang belum mencapai target hafalan atau masih tertinggal hafalannya daripada teman-temannya. Seperti yang dialami oleh salah satu santri di Griya *Tahfidz Al-Aziz Puri Pati* yaitu Putri Arsyila Zahira mengenai hambatannya dalam menghafal al-Qur'an, sebagai berikut:

"Hambatan yang saya alami pada saat menghafal adalah ketika menemukan ayat yang panjang dan *lafadz* yang susah diucapkan serta menemukan ayat yang memiliki kemiripan dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan hafalannya, selain itu juga sering lupa, kurangnya perhatian, tidak fokus, menunda-nunda hafalan, kurang *muroja'*ah karena kurang bisa mengatur waktu karena terkadang bertabrakan dengan kegiatan sekolah seperti ekstra dan les Bahasa Inggris, jadi kurang persiapan hafalan dirumah dan kadang merasa malas karena hafalan surah yang panjang dan terdapat beberapa ayat yang sama yang menjadikan bingung".³⁰

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz Al-Aziz* dan Guru *Tahfidz Di Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati* Pada Tanggal 06 Maret 2022.

³⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Putri Arsyila Zahira Selaku Santri Kelas Ekstensi Di Griyah *Tahfidz Al-Aziz* pada tanggal 06 Maret 2022.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai ustadzah Kholis mengenai santri yang masih tertinggal hafalannya serta cara mengantisipasi atau solusi ustadzah ketika ada santri yang tertinggal dalam hafalan, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur’an ini berjalan dengan baik serta ada banyak peningkatan akan tetapi masih ada beberapa santri yang masih tertinggal atau belum mencapai target hafalannya biasanya dikarenakan kurangnya *muroja’ah*, santri lebih sering melamun, berbicara sendiri ketika kegiatan berlangsung, kurang fokus dalam menghafal, santri belum bisa mengatur waktu dengan baik dan lain sebagainya. Cara ustadzah mengantisipasi santri dengan memberikan motivasi dan memberikan jeda waktu untuk memperlancar kembali hafalan serta melakukan pertemuan antara ustadzah dengan wali santri guna untuk membahas kasus yang ditemui dari masing-masing santri yang tertinggal hafalnya oleh teman-teman yang lain dan dapat diajak untuk bekerja sama agar target hafalan anaknya tersebut dapat terpenuhi dengan cara ketika setelah melaksanakan sholat maghrib orang tua membantu anaknya untuk *muroja’ah*, sebelum tidur maupun sebelum berangkat ke griya *tahfidz*, dan setiap di rumah wali santri mendengarkan murotal untuk membantu daya ingat santri. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai dengan *makhoriul huruf* dan *tajwidnya*”.

Prihal prosentase yang ditentukan adalah prosentasse tanggung jawab, yang mana perbandingannya adalah 40% dilembaga dan 60% dirumah, yakni tanggung jawab lembaga dalam keberhasilan santri lebih besar daripada dirumah. Walaupun jika dihitung menurut hitungan jam, santri berada dirumah itu lebih banyak daripada dilembaga. Ustadzah kholis mengatakan bahwa:

“Jika bantuan dari orang tua dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur’an dirumah juga harus rutin dilakukan maka hal tersebut dapat memudahkan santri dalam mencapai target hafalan”.³¹

³¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 06 Maret 2022.

Dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti memberikan solusi bagi ustadzah untuk santri yang belum bisa mengatur waktu dan masih tertinggal hafalannya itu untuk diberikan jam khusus atau jam tambahan secara langsung atau tatap muka (*face to face*). Jika selama diberi jam tambahan tersebut masih belum bisa mencapai target hafalan sebagai syarat naik level berikutnya. Sedangkan santri yang bisa mencapai target hafalan maka dia bisa naik level berikutnya.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa, ada banyak faktor yang menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam kegiatan proses menghafal al-Qur'an yaitu minat dan niat dari santri sendiri, dari keluarga terutama orang tua, dukungan dari lingkungan sekitar, sarana prasarana yang memadai serta motivasi dari ustadz maupun ustadzah. Dan peran ustadz maupun ustadzah serta orang tua dalam kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan faktor pendukung yang utama untuk membina dan membimbing serta mengarahkan santri dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar *Tahfidz* Al-Qur'an Di Griya *Thafidz Al-Aziz Puri Pati Tahun Pelajaran 2021/2022*

Al-Quran adalah petunjuk bagi umat Islam. Membaca dan menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia oleh Allah SWT. Menghafal al-Qur'an bukan perkara mudah. Menghafal al-Quran memerlukan kesungguhan dan waktu yang agak lama untuk menyelesaikannya. Semakin banyak dibaca, dihafal dan difahami, semakin besar arahan dan faedah yang anda perolehi. Sehingga Allah SWT akan memberikan jaminan kepada para penghafal al-Qur'an berupa jaminan hidup di dunia dan di akhirat. Menghafal al-Quran ialah proses membaca dan memasukkan ayat-ayat al-Quran ke dalam ingatan dan kemudian membacanya kembali tanpa melihat tulisan al-Quran (di luar kepala) serta menanamkannya (diresapi ke dalam fikiran dan hati) supaya mudah diingat dalam ingatannya sesuai apa yang tercantum dalam kitab al-Quran. Oleh itu, para *hufadz* perlu mengetahui metode yang digunakan untuk menghafal dengan benar. Setelah mengetahui

metode hafalan yang akan digunakan, langkah seterusnya ialah mengaplikasikan metode tersebut.

Salah satu metode yang diterapkan pada santri dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati yaitu metode *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Kegiatan menghafal al-Qur'an diterapkan di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati sejak tahun 2015. Meskipun baru 7 tahun berjalan, akan tetapi Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati sudah memiliki 175 santri yang terdiri dari 30 santri kelas ekstensi, 70 santri di *marhalah ula*, 25 santri di *marhalah tsani* dan 50 santri di *marhalah tsalis*.³²

Menurut peneliti, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dijalankan, beliau berpendapat bahwa proses menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati adalah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati dalam bukunya yang berjudul *Rahsia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa: Tahapan-tahapan metode *tabarak* dijalankan dengan cara mengulang-ulang (*talqin*) bacaan yang akan dihafalkan oleh anak, kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Metode ini merupakan gabungan antara metode *talqin*, mendengar rekaman sebanyak 20 kali, metode pergerakan dan isyarat serta metode membaca 10 kali ayat al-Quran yang akan dihafal.³³ Dengan demikian, proses menghafal Al-Quran di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati dapat dikatakan baik karena sudah sama dengan pendapat para ahli tentang bagaimana proses menghafal Al-Quran yang tepat.

Adapun metode dalam mengajarnya juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lefudin dalam bukunya yang berjudul *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi, Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Beliau menjelaskan bahwa metode *face to face* atau tatap muka adalah metode yang dimana proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka langsung didalam kelas. Pada pelaksanaan metode *face to face*

³² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 11 September 2022.

³³ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)), 230-231.

ini, peran kehadiran guru atau pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode ini mengedepankan *interaktiv* dari pendidik dan peserta didik.³⁴

Proses kegiatan menghafal al-Qur'an di Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati dimulai pada jam 15.00 WIB sampai jam 17.00 WIB pada jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan setoran hafalan dilakukan pada hari Sabtu sampai dengan hari Rabu. Untuk hari Kamis tidak diadakan setoran hafalan melainkan diganti dengan belajar menulis *Arab pegon* untuk semua santri.³⁵ Pengadaan jadwal kegiatan belajar menulis *Arab pegon* merupakan salah satu cara mengasah keahlian pada santri, selain itu juga agar santri tidak merasa jenuh dan bosan dalam menghafal al-Qur'an.

Menurut peneliti adanya jadwal hari Kamis untuk belajar menulis *Arab Pegon* sangat cocok diterapkan karena dengan belajar menulis *Arab Pegon* merupakan salah satu cara mengasah kemampuan santri serta melatih konsentrasi santri agar dalam menghafal al-Qur'an bisa mengontrol konsentrasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bahrul Amali Herry dalam bukunya yang berjudul *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, dibuku tersebut dijelaskan bahwa: Konsentrasi merupakan pemfokusan terhadap suatu obyek yang menggabungkan kekuatan hati dan pikiran. Tingkat konsentrasi seseorang akan mempengaruhi tingkat kepekaan mata batin. Kekuatan konsentrasi sangat penting untuk proses menghafal al-Qur'an.³⁶

Adapun waktu yang dianggap baik untuk hufadz dalam menghafal al-Qur'an adalah waktu sepertiga malam terakhir, waktu sebelum fajar, waktu subuh hingga terbit matahari, setelah shalat, waktu diatara maghrib dan isya' dan waktu senggang. Jangan terlalu berlebihan dalam menghafal, sedikit

³⁴ Lefudin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi, Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2017), 253-257.

³⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* Di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 06 Maret 2022.

³⁶ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), 130.

tidak masalah namun memiliki komitmen dan selalu nyambung serta yang terpenting adalah konsentrasi. Karena kurangnya konsentrasi akan menyebabkan tidak dapatnya memetakan perencanaan yang telat dibuat. Cara tersebut lebih baik dari pada banyak menghafal ayat namun tak bertahan lama atau mudah hilang.

Dalam suatu kegiatan apapun pastinya memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai untuk target hafalan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah yang mana santri harus mampu menghafal ayat al-Qur'an untuk *marhalah ula an-Nas* sampai *al-Ghosiyah*, *marhalah tsani al-Ghosiyah* sampai selesai dan *marhalah tsalis* menghafal mulai juz 1 sampai selesai dalam satu tahun.

Pentingnya membuat target hafalan dan menentukan tujuan bagi hufadz, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Bahrul Amali Herry dalam bukunya yang berjudul *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* yaitu membuat target dan menentukan tujuan hafalan merupakan program yang sangat baik karena dengan memiliki target yang jelas maka akan lebih memudahkan hufadz dalam menghafal serta mendorong dirinya untuk terus semangat dalam menghafal sehingga tidak ada waktu yang terbuang secara sia-sia. apabila tidak adanya target serta tujuan yang jelas maka yang terjadi adalah tidak adanya gambaran serta rencana yang jelas. Agar target dan tujuan dapat terwujud, ada tiga hal yang harus dilakukan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu: tidak boleh mengeluh, menjadikan seseorang sebagai teladan untuk kita dan catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal al-Qur'an.³⁷

2. Implementasi Metode mengajar *Tabarak* Dalam Kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an di Griya *Thafidz* Al-Aziz Puri Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Untuk pengaplikasian metode *tabarak* di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati, peneliti berpendapat bahwa sangat baik untuk dilaksanakan, kerana bertujuan untuk meningkatkan hafazan al-Quran santri. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap santri adalah berbeda-beda. Ada yang mempunyai daya ingatan yang kuat dan tidak mudah lupa hafalannya, ada juga yang

³⁷Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, 112-113.

lemah daya ingatannya sehingga diperlukan metode *tabarak*. Metode *tabarak* merupakan metode yang bertujuan untuk memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak menghafaz al-Quran secara optimal disertai dengan *tajwid-tajwidnya* dengan cara mentalqinkan bacaan yang akan dihafalkan anak kemudian santri menirukan bacaan tersebut. Metode *tabarak* merupakan gabungan metode *talqin*, mendengar rakaman sebanyak 20 kali, metode pergerakan dan isyarat serta metode membaca 10 kali ayat al-Quran yang akan dihafal. Peneliti berpendapat metode *tabarak* sangat sesuai diaplikasikan oleh santri, ini terbukti melalui wawancara dengan salah seorang santri kelas *Marhalah Tsalis* yang menjelaskan bahawa dia bisa menghafal dengan lebih cepat dan juga cepat menambah hafalannya dengan menggunakan metode *tabarak* berbanding metode sebelumnya. Dengan bertambahnya setoran hafalan al-Qur'an setiap hari membuktikan metode *tabarak* sesuai untuk menghafal al-Quran di Griya *Tahfidz Al-Aziz Puri Pati*. Dengan itu santri dapat menghafal al-Qur'an dengan lebih cepat dan lancar membacanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sabit Alfatoni, yaitu salah satu tahapan untuk menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang dan membaca (*nderes*) secara teratur dan membiasakan hafalan, karena semakin banyak *nderes* atau mengulang-ulang hafalan maka tingkat ingatannya semakin kuat serta tingkat kelancaran dalam menghafal pun bertambah.³⁸ Menurut Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, mengulang hafalan dalam menjaga dan memperbaiki hafalan al-Qur'an adalah dengan membaca ayat-ayat yang dihafal secara berulang-ulang terlebih dahulu sehingga para santri menghafal dan menguasainya (*talqin*). Selepas santri menghafal dan menguasainya, barulah santri boleh meneruskan ke ayat seterusnya. Kemudian anak itu bisa mendengar ayat-ayat al-Quran dengan mendengar rakaman bacaan ayat-ayat daripada qari yang terkenal, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya melalui alat bantuan (VCD, DVD, dan lain-lain.). Rakaman ini dimainkan berulang kali supaya

³⁸ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 54.

murid menghafalnya dengan hati.³⁹ Dengan cara tersebut memudahkan santri dalam hafalan al-Qur'an, mengulang-ulang hafalan harus dilakukan agar hafadz tidak lupa atau kehilangan hafalan sebelumnya. Pentingnya metode *tabarak* bagi santri yaitu untuk memudahkan santri dalam meningkatkan hafalan dan menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa.

Selain menggunakan metode *tabarak*, ustadzah di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati juga menggunakan cara *face to face* atau tatap wajah satu persatu (*musyafahah*) karena ustadz/ustadzah akan lebih mudah dalam mengetahui letak kesalahan santri dan memudahkan dalam memperbaiki dan membenarkan dengan melihat secara langsung bacaan ayat-ayat al-Quran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam menghafal al-Qur'an bukan hanya lancar pelafalannya saja tetapi para santri juga dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan betul sesuai dengan tajwid dan *makhorijul hurufnya*.

Penerapan metode *tabarak* dalam menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Purri Pati, menurut peneliti, telah berjalan dengan baik. Dengan begitu, dalam menghafal al-Qur'an perlu ada metode yang telah disiapkan dengan bersungguh-sungguh agar berjalan dengan baik, betul dan sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu, salah satu syarat yang harus dipenuhi agar hafalan yang dijalankan dapat membuahkan hasil yang memuaskan ialah metode yang berkualitas dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an menjadi bagian yang penting, kerana *hafadz* dan santri dituntut untuk menjaganya dan memelihara hafalannya dengan baik agar tidak mudah lupa. Banyak *hafadz* yang mempunyai kualitas hafalan yang tinggi dalam meningkatkan hafalan, ini kerana berbagai usaha telah dilakukan untuk memantapkan hasil hafalan yang diperoleh.

Selain menguasai ilmu *tajwid* dalam menghafal al-Qur'an, metode *tabarak* juga berperan penting sebagai usaha meningkatkan hafalan al-Quran santri. Dengan menerapkan metode *tabarak* memudahkan santri menghafal dan meningkatkan hafalan al-Quran. Menurut peneliti hafalan al-Qur'an santri di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati telah berkembang dengan baik, akan tetapi ada beberapa santri yang

³⁹ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)), 230.

target hafalannya masih berjalan sebab keistiqomahan dan ketekunan dalam menghafal serta semangatnya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'annya ditingkatkan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Mengajar *Tabarak* Dalam Meningkatkan Hafalan di Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Dalam menghafal al-Qur'an, khatam 30 juz merupakan faktor pendukung dalam mencapai sasaran atau target dan tujuan utama. Selain faktor pendukung, tentunya *hufadz* juga menemui faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Salah satu faktor pendukung santri dalam menghafal al-Qur'an adalah faktor keluarga terutama dukungan dari orang tua dan lingkungan, motivasi yang tinggi, minat dan niat yang ikhlas, sabar dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an, adanya fasilitator seperti ustadz dan ustadzah yang kompeten, berkemahiran dan berpengalaman serta mempunyai infrastruktur atau sarana prasarana yang mencukupi.

Peranan ustadz/ustadzah merupakan faktor pendukung utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan santri dalam menghafal al-Qur'an. Peranan ustadz dan ustadzah dalam menghafal al-Qur'an merupakan faktor pendukung utama untuk membina dan membimbing serta mengarahkan santri dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ustadz dan ustadzah bukan hanya ditugaskan untuk memindahkan ilmu dan pengetahuannya, tetapi ustadz dan ustadzah juga mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap santri dalam memberikan motivasi, semangat, memberi bimbingan dan arahan, serta mendidik santri menjadi santri yang bersopan santun, berakhlak mulia dan mempunyai personaliti yang baik.baik.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menjadi faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu minat dan niat siswa itu sendiri, dari keluarga terutama orang tua, dukungan dari lingkungan sekitar, sarana prasarana dan motivasi yang mencukupi daripada ustadz/ustadzah. Peranan ustadz/ustadzah dalam hal ini sangat mempengaruhi kesuksesan santri dalam menghafaz al-Qur'an. Di samping memberikan semangat dan motivasi kepada santri, ustadz/ustadzah juga memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menghafal al-Qur'an untuk

mencapai tujuan yang dikehendaki dengan cara membenarkan bacaan seperti tajwid dan *makhorijul* huruf santri ketika melakukan setoran hafalan serta memberikan contoh bacaan yang betul disela-sela hafalan sedang berjalan.

Sehubungan dengan hal-hal yang menunjang proses menghafal Al-Quran, terdapat beberapa tokoh yang turut mengemukakan pendapat mengenai faktor-faktor yang mendukung menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah Bahirul Amali Herry dalam bukunya yang berjudul *Supaya Orang Sibuk Dapat Menghafal Al-Qur'an* bahwa terdapat banyak faktor yang mendukung hafalan al-Qur'an, yaitu Menghadap kiblat, Berta'awudz, membaca Basmallah, menyucikan, mulai dari ayat-ayat yang mudah dihafal, membaca dengan tartil dan tajwid, memperelokkan bersuara ketika membaca, menghayati dan khushyuk, membaca dengan kuat, tidak menghafal melebihi batasan harian, tidak melebihi batas surat, menghafal al-Qur'an dengan mengamalkannya, menggunakan satu mushaf dan memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat yang seumpamanya).⁴⁰

Termasuk faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an di Griya *Tahfiidz* Al-Aziz Puri Pati yaitu rasa malas, kurangnya mengatur waktu yang baik, ayat yang sudah di hafal mudah lupa, kurangnya *muroja'ah* hafalan, kurangnya dukungan dari orang tua serta gangguan dari lingkungan sekitar. Bahirul Amali Herry juga mengemukakan pendapat dalam bukunya yang berjudul *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* bahwa ada beberapa hal yang membuat sulit dalam menghafal al-Qur'an diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, kebanyakan santri kesulitan ketika menghafal kalimat atau ayat panjang yang sering diulang (*takrar*) serta memiliki redaksi yang mirip (*mutasyabihat*) dan kurangnya memahami korelasi ayat atau surat.⁴¹ Selain itu juga masih banyak faktor penghambat lainnya yang menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

⁴⁰Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), 133-149.

⁴¹Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 91-92.